

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TEMA 8 DI SD 9 GONDOSARI

Cici' Istahiyatun Nisa'¹⁾, Choirul Huda²⁾, Joko Susanto³⁾

PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang

Surel ;ciciin.cin@gmail.com¹⁾choirulhuda581@gmail.com²⁾jokosusanto170384@gmail.com³⁾

Abstract :Improving Learning Outcomes Through the Problem Based Learning Model for Class V Student Theme 8 at SD 9 Gondosari. The background of the research is that there are several fifth grade students of SD 9 Gondosari for the 2020/2021 academic year who are less active in learning, so that learning outcomes are below the KKM. The problem in this study is how to improve the learning outcomes of fifth grade students through the Problem based Learning model at SD 9 Gondosari, Kudus Regency in the 2020/2021 academic year. This study aims to describe the implementation of the "Problem Based Learning" learning model to improve student learning outcomes. The results of this study are the average learning outcomes in the pre-cycle 58.46 with a percentage of completeness 30.77%. Furthermore, the average learning outcomes in the first cycle of meeting 1 is 66.15 with a completeness percentage of 53.84% followed by the second meeting the average learning outcomes are 68.46 with a mastery percentage of 69.23%. From the results of the first cycle the results have shown an increase. The increase that occurred in the first cycle also occurred in the second cycle. In the second cycle of the first meeting, the average learning outcome was 70.62 with a completeness percentage of 76.92%. Furthermore, at the second meeting the average learning outcomes were 73.84 with a mastery percentage of 84.62%. In cycle III, meetings 1 and 2, all 13 students received complete learning outcomes above the KKM with an average learning outcome of 76.92 at meeting 1 and 77.69 at meeting 2.

Keywords : Classroom Action Research; *Problem Based Learning*; Student Learning Outcome

Abstrak :Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Tema 8 di SD 9 Gondosari.Latar belakang dari penelitian adalah terdapat beberapa peserta didik kelas V SD 9 Gondosari Tahun Pelajaran 2020/2021 yang kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).Selain itu dalam pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran inovatif namun pelaksanaannya masih kurang optimal.Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V melalui model pembelajaran Problem based Learning Tema 8 di SD 9 Gondosari Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran "Problem Based Learning" untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di SD 9 Gondosari Kabupaten Kudus.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum dalam satuan pendidikan mengatur proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dalam kurikulum memuat muatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Saat ini kurikulum yang dipakai pada satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013 yang didalamnya pembelajaran disajikan secara tematik terpadu sesuai dengan Permendikbud No 57 Tahun 2014. Dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa muatan pembelajaran inti dan muatan pembelajaran lokal. Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi nilai pada siswa kelas V SD 9 Gondosari yang dilakukan pada PPL Terbimbing, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu dalam pembelajaran sudah menggunakan model

pembelajaran inovatif namun pelaksanaannya masih kurang optimal.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan tindakan untuk mengatasi yaitu dengan pengoptimalan model pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Murtono (2017: 213) menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menekankan masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog sehingga dengan penerapan model ini, membantu siswa untuk memahami pembelajaran tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, materi tentang siklus air yang disajikan dalam teks nonfiksi.

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas yaitu "Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V melalui model pembelajaran Problem based Learning Tema 8 di SD 9 Gondosari Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?". Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi model pembelajaran "Problem Based Learning" untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di SD 9 Gondosari Kabupaten Kudus.

METODE

Subyek dari penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas V SD 9 Gondosari tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 13 siswa dengan 7 siswa

laki-laki dan 6 siswa perempuan. Tempat untuk penelitian tindakan kelas di SD 9 Gondosari yang berlokasi di Desa Gondosari Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Penelitian dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat yang akan digunakan, selanjutnya dalam tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan praktik mengajar. Setelah melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dari hasil pembelajaran selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu metode tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan nilai hasil belajar peserta didik sebagai data kuantitatifnya yang berbentuk bilangan. Ketuntasan belajar peserta didik ditunjukkan dengan hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti KKM dari sekolah tempat penelitian yaitu 65. Indikator keberhasilannya adalah semua peserta didik kelas V SD 9 Gondosari tahun pelajaran 2020/2021 mendapatkan hasil belajar tuntas KKM pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari tanggal 30 Maret 2021 sampai dengan 19 April 2021 pada kelas V SD 9 Gondosari tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan

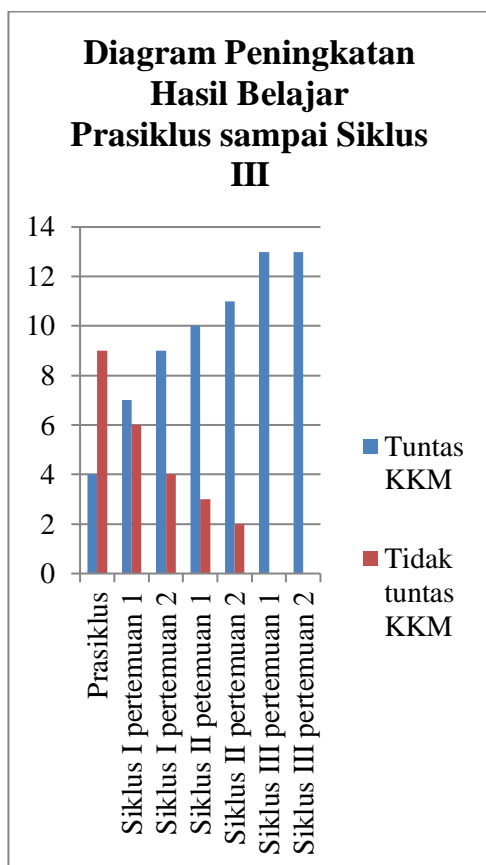
dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Perolehan hasil evaluasi sebagai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari mulai prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Rata-rata hasil belajar pada prasiklus 58,46 dengan presentase ketuntasan 30,77%. Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66,15 dengan presentase ketuntasan 53,84% dilanjutkan dengan pertemuan 2 rata-rata hasil belajarnya yaitu 68,46 dengan presentase ketuntasan 69,23%. Dari hasil siklus I tersebut hasilnya telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan yang terjadi di siklus I juga terjadi pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata hasil belajarnya adalah 70,62 dengan presentase ketuntasan 76,92%. Selanjutnya pada pertemuan 2 rata-rata hasil belajarnya yaitu 73,84 dengan presentase ketuntasan yaitu 84,62%. Pada siklus III pertemuan 1 dan 2 semua peserta didik yang berjumlah 13 mendapatkan hasil belajar tuntas di atas KKM dengan rata-rata hasil belajar 76,92 pada pertemuan 1 dan 77,69 pada pertemuan 2.

Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus sampai siklus III.

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar peserta didik

TAHAP	RATA-RATA	PERSENTASE KETUNTASAN
PRASIKLUS	58,46	31%
SIKLUS I	67,31	62%
SIKLUS II	72,23	81%
SIKLUS III	77,31	100%

Berikut ini grafik yang dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Diagram Peningkatan hasil belajar prasiklus sampai siklus III

Berdasarkan hasil penelitian, dari 13 peserta didik di kelas V pada prasiklus terdapat 4 peserta didik tuntas KKM, sedangkan 9 peserta didik yang tidak tuntas KKM. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 7 peserta didik tuntas KKM, sedangkan 6 peserta didik yang tidak tuntas KKM. Selanjutnya untuk siklus I pertemuan 2 terdapat 9 peserta didik yang tuntas KKM, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM berjumlah 4 orang.

Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan dari siklus I untuk peserta didik yang tuntas KKM. Dalam

siklus II pertemuan 1 terdapat 10 peserta didik yang tuntas KKM. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM berjumlah 3 orang. Dari hasil tersebut mengalami peningkatan di pertemuan 2. Pada pertemuan 2 jumlah peserta didik yang tuntas KKM bertambah 1 orang menjadi 11 orang peserta didik.

Pada siklus terakhir yaitu siklus III peningkatan hasil belajar sangat terlihat. Dari 13 peserta didik mendapatkan hasil belajar tuntas KKM baik untuk pertemuan 1 dan 2. Dari hasil siklus III yang telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada siklus III. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh peningkatan kemampuan memahami materi oleh peserta didik sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Taufiana (2020) yang menyatakan model Problem Based Learning memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran tematik terpadu yang efektif dan efisien. Model Problem Based Learning dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok.

Selain peningkatan pemahaman siswa, keberhasilan dari pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa seperti penelitian dari Haryanti (2017: 61), memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran dengan Problem Based Learning memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang difokuskan untuk

menjebatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks sehingga lebih memahami materi dan sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013, seperti yang telah diungkapkan oleh Nada, (2018: 217) bahwa dalam kurikulum 2013 proses belajar berpusat pada siswa (student centered). Berdasarkan hasil penelitian dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas V SD 9 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SD 9 Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan perolehan hasil belajar tiap siklus. Saran bagi guru yang akan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) harus menyiapkan perangkat pembelajaran dan media yang relevan dengan materi, model dan karakteristik peserta didik dengan baik agar dalam pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan

semangat belajarnya serta bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryanti, Yuyun Dwi. 2017. Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (2), 57-63.
- Murtono. 2017. Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif. Kudus: Wade Group.
- Nada, Izzatun., Utaminingsih, Sri., dan Ardianti, Sekar Dwi. 2018. Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan CD Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD 1 Golantepus. *JPSD*, 4 (2), 216-227.
- Wulandari, Oktavia., Taufik, Taufina. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (6)